

**IMPLEMENTASI PENGADAAN PERLENGKAPAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SMP NEGERI 01 TANJUNG BATU KEC. TANJUNG BATU
KAB. OGAN ILIR**



Skripsi Sarjana S.1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh:

WIWIN SULASTRI

14290118

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

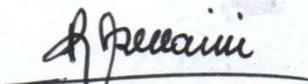
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENGADAAN PERLENGKAPAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU KEC. TANJUNG BATU KAB. OGAN ILIR"** ditulis oleh saudari **"WIWIN SULASTRI, NIM 14290118"**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

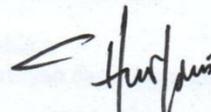
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Palembang, Juni 2018

Pembimbing I


(Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.)
NIP. 19570320 198503 2 002

Pembimbing II


(Dr. H. Mgs. Nazaruddin, M.M.)
NIP. 19650917 200501 1 002

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PENGADAAN PERLENGKAPAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SMP NEGERI 01 TANJUNG BATU KEC. TANJUNG BATU
KAB. OGAN ILIR**

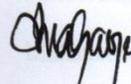
yang ditulis oleh **WIWIN SULASTRI, NIM. 14290118**
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 08 Juni 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 08 Juni 2018
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19760131 200501 1 002

Sekretaris



Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 19640902 199003 2 002

Penguji I : Drs. Syaiful Annur, M.Pd.
NIP. 19701208 199603 1 003

Penguji II : Drs. H. Najib Haitami, M.M.
NIP. 19540813 198503 1 004

Mengesahkan

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya jualah saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.” Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 01 Tanjung Batu serta teori yang didapat dari berbagai literatur. Dalam menyelesaikan masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini tentu banyak berbagai kesulitan dan halangan yang menyertai, sehingga penulis tidak terlepas dari doa, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I., sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mgs. Nazaruddin, M.M., sebagai Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, nasehat, waktu, tenaga, dan pikiran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, serta karyawan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
6. Ayahanda Holidi dan Ibunda Kismawati tercinta yang selalu ikhlas tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral, material, nasehat-nasehat, serta lantunan doa di setiap waktu.
7. Saudara-saudaraku (Meyzalia, Melda Asianti, Ziko Fauzi, Ahmad Rivaldi, Vingky Putrie Anggraini) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Brian Tifar Pratama, S.Kom yang selalu menemaniku, memberikan dukungan, semangat, motivasi, disaat suka maupun duka dan selalu berdoa untuk kesuksesanku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Hj. Naziro, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

10. Pegawai Tenaga Kependidikan, Guru-Guru, dan siswa-siswi SMP Negeri 01 Tanjung Batu yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian
11. Teman-teman seperjuanganku MPI 2014, sahabatku Brian Tifar Pratama, S.Kom, Sri Indriyanti, Miranti Wulandari, Yesi Haryati, Hesti Utama Wulandari, Sri Wahyunita Sari, Sundari, Cita Sartika, Nurfhadillah, Lia Dentimeliansyah atas semangat dan kebersamaan kita. Semoga ukhuwah yang telah terjalin tidak pernah putus dan akan terus berlanjut.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian dan penulisan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Juni 2018

Penulis,

WIWIN SULASTRI

NIM: 14290118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C.. Rumusan Masalah.	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	6
E. Definisi Operasional.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metodologi Penelitian.	18
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PENGADAAN PERLENGKAPAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA	27
A. Pengadaan Perlengkapan.....	27
1. Pengertian Pengadaan	27
2. Prosedur Pengadaan	28
3. Pengadaan Perlengkapan.....	33

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	36
C. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga.	39
1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	43
2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	46
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
5. Format Kegiatan.....	48
6. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	53
A. Letak geografis SMP Negeri 01 Tanjung Batu.	53
B. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu.	54
1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Tanjung Batu	55
2. Identitas SMP Negeri 01 Tanjung Batu	56
C. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Tanjung Batu	56
D. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu.	61
E. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu.	64
F. Tugas dan Tanggung Jawab.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.	71

B. Faktor pendukung dan penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu...	54
Tabel. 3.2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 01 Tanjung Batu	57
Tabel. 3.3. Keadaan Siswa 5 Tahun Terakhir	59
Tabel. 3.4. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018	60
Tabel 3.5. Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu	61
Tabel 3.6. Sarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu.....	64
--	----

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bermula pada saat peneliti melakukan PPLK/PLMP di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, peneliti melihat pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga serta perlengkapan/sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Miles and Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, penyajian data digunakan untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan yaitu data yang di peroleh akan di simpulkan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu sudah terlaksana namun belum maksimal, SMP Negeri 01 Tanjung Batu hanya melakukan penyediaan langsung terhadap barang yang dibutuhkan tanpa melihat sebelumnya, akan tetapi sekolah berdasarkan hasil observasi serta wawancara penulis di sekolah, SMP Negeri 01 Tanjung Batu selalu menyediakan atau melakukan pengadaan. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu minat siswa, kebutuhan dalam kegiatan perlombaan, sarana dan prasarana sekolah. Faktor penghambatnya, dana/biaya, kurang taunya waka sarana dan prasarana tentang barang-barang yang rusak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Memang cukup mendasar bahwa permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan sosial, karena pendidikan berkaitan dengan bagaimana menyiapkan suatu generasi dalam kehidupan sosial di masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan tersebut

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Terindo Press, 2011), hlm 2

² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm 52-53

perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor pendidikan di sekolah seperti; kurikulum, tujuan pendidikan, anak didik, alat dan lingkungan.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.³

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, serangkaian masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah administrator. Di antaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi perlengkapan sekolah.⁴

Perlengkapan sama halnya dengan fasilitas baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, dll) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan

³ Arifin dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 1997), hlm. 2

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.

program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁵

Secara teoritis dalam pengadaan perlengkapan seperti yang dijelaskan Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul Manajemen perlengkapan sekolah bahwa Aktivitas pertama dalam Manajemen perlengkapan sekolah adalah pengadaan perlengkapan pendidikan. Pengadaan perlengkapan sekolah biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Pengadaan perlengkapan di sekolah seharusnya terencanakan dengan hati-hati, sehingga semua pengadaan perlengkapan sekolah itu sesuai dengan atau memenuhi kebutuhan perlengkapan di sekolah.

1. Perencanaan perlengkapan di sekolah

Ditinjau dari arti katanya, *perencanaan* adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, *perencanaan perlengkapan pendidikan* dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program

⁵ Martin dan Nurhattati Faud, *Manajemen sarana Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm. 1

pengadaan fasilitas sekolah,⁶ baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu

Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan.

2. Prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah

Akhir-akhir ini banyak teoretisi yang mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah, di antaranya adalah seorang teoretisi administrasi pendidikan, yaitu Jame J. Jones (1996). Jones menegaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah diawali dengan menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang diberikan di sekolah itu⁷. Jones mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah yaitu diantaranya, menganalisis, melakukan, memilih, mengembangkan *educational specification*, merancang, mengembangkan atau menguatkan, melengkapinya.⁸

3. Pengadaan perlengkapan sekolah

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya.⁹

⁶ Ibrahim Bafadal, *Op., Cit* hlm 26

⁷ *Ibid.*, hlm. 27

⁸ *Ibid.*, hlm. 28

⁹ *Ibid.*, hlm. 30

Tetapi pada kenyataannya di lapangan banyak sekolah yang tidak melakukan langkah atau kurang terrealisasinya hal tersebut di antaranya di SMP Negeri 1 Tanjung Batu kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Untuk mengetahui secara objektif tentang pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu, maka perlu dilakukan penelitian oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Begitupun selama penulis berada dilapangan untuk observasi awal serta PPLK/PLMP di SMP Negeri 1 Tanjung Batu ini. Sekolah banyak mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari dan berjalan dengan baik dengan antusias dari siswa, sehingga dapat meningkatkan bakat minat bagi siswa dalam menyalurkan hobbinya, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SMP Negeri 1 Tanjung Batu ini bisa di katakan sudah cukup baik tetapi hanya saja ada perlengkapan yang memadai sehingga perlu dilakukan pengadaan maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya dalam meningkatkan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa agar tetap berjalan dengan semestinya dan memberikan kenyamanan bagi siswa dengan kelengkapan sarana dan prasarana dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini.

Peminat kegiatan olahraga juga cukup banyak dengan lapangan olahraga yang sudah ada walaupun ada sarana yang tidak memadai, dana untuk mengikuti perlombaan tersedia pernah menjadi juara. Tetapi sarana dan prasarana ada yang

kurang persediaannya misalnya bola voli yang hanya ada beberapa yang masih bisa di gunakan dengan baik, dan itupun bukan bola baru, ring bola tidak ada sedangkan peminat siswa terhadap bola kaki banyak oleh karena itu perlu dilakukan pengadaan serta prosedur analisis kebutuhannya.

Dari masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir**”.

B. Batasan Masalah

Perlengkapan ekstrakurikuler di sekolah sangat banyak oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler yang di maksud yaitu hanya pada pengadaan ekstrakurikuler olahraga yang ada saja atau yang berjalan di sekolah tersebut diantaranya, sepak bola, bola voli, bola basket, tenis meja, bulu tangkis.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir?

2. apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir.
- b. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, kontribusi, wawasan dan informasi yang berguna dalam implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga bagi sekolah.

b. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis melalui penelitian ini diharapkan mampu untuk memperbaiki keadaan di sekolah dalam implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga.

- 1) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian selanjutnya dalam memahami ilmu yang terkait dengan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah
- 3) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris “*implementation*” yang artinya adalah pelaksanaan.¹⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.¹¹

¹⁰ Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia. 1996), hal. 313.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, Browne menyebut implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹²

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.¹³

b. Pelaksanaan

Pelaksana berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita.¹⁴

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hlm. 776

¹² Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 171

¹³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2004), hlm. 57

¹⁴ W,J,S, Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 553.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁵

c. Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris dari kata “to evaluate” yang berarti menilai. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya terdapat beberapa pendapat yang memberikan pengertian yang berbeda antara kata evaluasi, pengukuran dan penilaian, dan ada pendapat yang memberikan pengertian yang sama antara ketiga istilah tersebut.

Noehi Nasution dan Adi Suryanto berpendapat bahwa evaluasi merupakan tindak lanjut dari adanya tes, yang tujuannya untuk membuat suatu keputusan untuk kebijaksanaan yang akan datang. Penilaian merupakan kata lain dari evaluasi, sedangkan assessment

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 70

sering dihubungkan dengan kemampuan seseorang seperti kecerdasan, keterampilan, kecepatan, kepekaan dan lain-lain.¹⁶

2. Pengadaan Perlengkapan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan menerapkan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁷

Pengadaan merupakan proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa di bawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut.¹⁸

Perlengkapan sekolah merupakan salah satu bagian dari kajian dalam administrasi sekolah (*School Administration*), atau administrasi pendidikan

¹⁶ Noehi Nasution Dan Adi Suryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 16

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 83

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengadaan/diakses/16/12/2017>. 16.22

(*education administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah.¹⁹

3. Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah tetapi tidak mengganggu jam pelajaran formal, ekstrakurikuler di laksanakan pada saat jam pelajaran di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk menumpuhkan apa yang menjadi peserta didik tidak dapatkan dalam pelajaran di kelas, bisa dikatakan tempat berkreasi, inovasi dan mengantualisasikan apa yang menjadi bakat dan minat peserta didik. SMP Negeri 1 Tanjung Batu banyak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler olahraga.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu proses penerapan ide atau pelaksanaan kegiatan penyediaan perlengkapan mulai dari perencanaan perlengkapan sekolah, prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah dan pengadaan perlengkapan sekolah yang di lakukan dalam penyediaan perlengkapan atau sarana dan prasarana sekolah dalam kegitan ekstrakurikuler

¹⁹ <https://www.slideshare.net/yunizarspd/konsep-dasar-manajemen-perlengkapan-sekolah/17/12/2017/diakses./13.33>

olahraga, karena hal ini sangat menunjang berjalannya suatu kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler olahraga.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan berhubungan dengan fokus yang akan diambil oleh peneliti dan dijadikan tinjauan adalah:

Pertama, skripsi ini ditulis oleh Lia Laili Rosadah, (2013) dengan judul skripsi “*Upaya Pustakawan Dalam Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMPN 1 Sembawa Kab. Banyuasin*” menjelaskan bahwa kondisi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMPN 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin masih minim dan perlu dilakukan penambahan bahan pustaka agar dapat menunjang proses pembelajaran. Keadaan ini dapat terjadi karena pengadaan bahan pustaka jarang dilakukan. Dimana pustakawan melakukan langkah awal yaitu pemilihan bahan pustaka, kemudian perencanaan pengadaan, dan terakhir cara pengadaaan bahan pustaka. Dalam upaya pengadaan bahan pustaka ini ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah sudah tersedianya gedung perpustakaan, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan penghambatnya adalah terjadinya terbatasnya jumlah pustakawan profesional dalam pengadaan bahan pustaka, anggaran dana yang belum memadai, serta kurangnya partisipasi dari warga sekolah dalam pengadaan bahan pustaka. Padahal meskipun pengadaan bahan pustaka adalah tugas pustakawan, akan tetapi pada langkah pengadaan bahan pustaka yaitu perencanaan pengadaan

bahan pustaka, pustakawan harus meminta saran dari warga sekolah yang lain agar mengetahui bahan pustaka apa saja yang harus dilakukan pengadaan. Oleh karena itu, partisipasi warga sekolah sangat dibutuhkan.

Kedua, skripsi ini di tulis oleh Masrukin, (2014) dengan judul skripsi “*Manajemen Pengadaan Fasilitas di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuwasin*” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur pengadaan fasilitas sekolah di Madrasah Aliyah Darul Ulum dapat di kategorikan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari manajemen kepala sekolah yang dilakukan yaitu, membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, melakukan pelaksanaan, serta melakukan pengawasan. Adapun faktor-faktor manajemen pengadaan fasilitas sekolah adanya dana pemerintah berupa dana BOS, bantuan dari KEMENAG dan juga dari masyarakat (Komite Sekolah) atau wali siswa dan pembuatan sendiri. Sedangkan faktor penghambat dari pengadaan fasilitas sekolah ialah kurang lancarnya dana atau keterbatasan anggaran dan juga kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan keadaan di sekitar sekolah.

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Lithica Rusniyanti Retno Arum dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Fungsi Pengadaan Dan Pemeliharaan Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pembelian dan penerimaan hibah. Kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah keterbatasan

dana. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta belum maksimal. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pemeliharaan rutin, *preventif*, dan darurat. Pemeliharaan dilakukan hanya pada sarana dan prasarana pendidikan tertentu saja, tidak seluruh sarana dan prasarana diperhatikan. Dalam tahapan kesadaran, pemahaman pemeliharaan sarana dan prasarana belum maksimal. Tahap pengorganisasian belum dilakukan dengan baik. Tahapan pendataan belum maksimal. Kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah keterbatasan sumberdaya manusia dan keterbatasan dana.

Dari berbagai penelitian yang ada dan peneliti telah melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian tersebut, ternyata belum ada penelitian mengenai Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu yang membedakan penelitian ini karena disini saya meneliti bagian pengadaan perlengkapan yang terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedangkan persamaanya dari penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengadaan, dan permasalahannya terletak pada faktor-faktor pendukung dan penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Dengan demikian judul penelitian penulis mengenai Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir.

G. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.²⁰

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap.²¹

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Nurdi dan Usman, (2004 :70) adalah mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dalam setiap proses kehidupan implementasi menurut para ahli adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi terbagi tiga yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Pengadaan Perlengkapan

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya.

²⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 92

²¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Ed.1 Cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 178

Sering kali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Propinsi dan Dinas Pendidikan Nasional kota/kabupaten. Di sisi lain, dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS), atau dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (MBS), pengadaan perlengkapan sekolah harus dilakukan sendiri oleh sekolah, baik dengan menggunakan dana bantuan pemerintah maupun dana sekolah sendiri.²²

3. Ektrakurikuler Olahraga

Ektrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.²³

Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia kapan dan dimana saja berada. Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan rutin yang

²² *Op., Cit*, hal. 30

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>

dilakukan oleh manusia karena olahraga merupakan bagian dari hidup yang dapat meningkatkan kondisi fisik baik jasmani maupun rohani dan memberikan kesenangan (rekreasi).²⁴

Pengertian Olahraga menurut pakar adalah suatu kegiatan yang bisa menyehatkan diri dari dalam maupun luar tubuh atau yang biasa disebut juga dengan sehat jasmani maupun rohani.

Sedangkan pengertian olahraga menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah kata olahraga merupakan kata kerja yang diartikan gerak badan agar sehat.

Hans Tandra mengatakan bahwa olahraga merupakan sebuah gerakan dari tubuh yang berirama atau mempunyai irama dan teratur guna memperbaiki serta meningkatkan kebugaran tubuh.

Kathryn Marsden berpendapat bahwa olahraga ialah tindakan pengusir stress atau tekanan terbaik yang pernah ditemukan.

Suryanto Rukmono mempunyai persepsi bahwa olahraga ialah suatu aktifitas atau kegiatan bagi tubuh yang diperuntukkan agar badan terasa sehat dan juga kuat secara rohani maupun jasmani.

Ada banyak pendapat lainnya oleh para ahli dari berbagai negara yang mengemukakan arti dari olahraga. Beberapa tersebut merupakan sebagian ahli-ahli yang telah menyatakan pendapat masing-masing atas makna olahraga. Sedari beberapa pernyataan tersebut pun dapat diketahui bahwa olahraga ini ialah suatu aktifitas dalam diri yang digerakkan oleh otot-otot tubuh dalam mencapai suatu

²⁴ <http://repo.unand.ac.id/574/2/BAB%2520I.pdf/diakses/15/12/2017/09.32>

tujuan dari aktifitas yang dimaksudkan demi kesehatan dan kebaikan dalam diri. Meskipun begitu, aktifitas dari olahraga ini lebih tercover oleh gerakan otot akan tetapi juga didukung oleh aktifitas dari otak.

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.²⁵ Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu yang secara umum terdapat tiga macam penemuan yaitu, yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sesuatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana metode ini sebagai metode yang menjelaskan dan menjabarkan tentang implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 389

²⁶ Choid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 13

²⁷ Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.5-6

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁸

1. Jenis Data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah kualitatif, yang berkaitan dengan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Orang yang menjadi informan ini yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Informan pokok adalah kepala Sekolah, didukung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 15

kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang smp, guru, serta siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Adapun informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Informan kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti.

2) Informan pendukung

Informan pendukung yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan ini. Data yang diperoleh dari kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Observasi sendiri merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹ Dalam penelitian ini penulis

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi di SMP Negeri 1 Tanjung Batu terkait tentang pelaksanaan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka langsung dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang dilakukan berpegang dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.³⁰ Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru olahraga dan wakil kepala sekolah bidang keuangan/bendahara.

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi secara bahasa adalah 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, 2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar,

³⁰ *Ibid.*, hlm 221

kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Sedangkan metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buu, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya, digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis data dari sekolah.³¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Tanjung Batu tentang latar belakang berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan kondisi objektif sekolah, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, penilaian prestasi siswa dan guru dan tugas-tugas pokok tenaga kependidikan. Serta cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul penelitian yang berbentuk dokumen.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 221

³² Sugiyono., *Op.,Cit.*, hlm. 330

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³³ Analisis data dengan menggunakan tiga prosedur tersebut sebagai berikut :

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih gal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data mencari bila di perlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data, yaitu

³³ *Ibid.*, hlm 337

sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang mengambil tindakan

- c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya (validitas).³⁴

Selanjutnya yaitu tahap keabsahan data. Kriteria keabsahan data yaitu suatu data yang memiliki keabsahan data bila telah memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁵

Tahap keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang, lazimnya dilakukan selama pengumpulan data. Namun dapat diulangi ketika semua data sudah terkumpul dan analisis data akhir akan dilakukan.³⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁷

- a. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 307

³⁵ Ircham Machfoedz, MS, *Metodolog Penelitian Kuantitatif & kualitatif bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. (Yogyakarta: Penerbit Fitramarya, 2008), hlm. 140

³⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen/Nusa Putra ed 1,2*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 178

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*.(Bandung: Alfabeta, Cv, 2014), hlm. 372

- b. Trianggulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸
- c. Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Trianggulasi juga merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas data. Dengan demikian bila pengumpulan data dengan teknik trianggulasi, maka data yang akan diperoleh menjadi kredibel dan pasti.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 373

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 278

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis pembahasannya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III : Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tanjung Batu, Visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi yang diraih serta struktur organisasi.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi isi: laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Tanjung Batu, Implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

PENGADAAN PERLENGKAPAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

A. Pengadaan Perlengkapan

1. Pengertian Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan menerapkan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Secara ringkas maksud dari pengadaan itu sesuai dengan yang dinyatakan dalam keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang pedoman pendagaan barang dan jasa pemerintahan yakni menyatakan "Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang dan jasa.

Pengadaan sumber belajar itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis.prosesnya meliputi:⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 83

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 5

a. Perencanaan

Adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Penggunaan dan pemeliharaan

Yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

c. Inventarisasi

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu tersebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan pendidikan.

d. Penghapusan

Selama proses inventaris kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi.

2. Prosedur pengadaan

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No. 08 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan permen No. 24 Tahun 2007.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:⁴²

- a. Menganalisis kebutuhan fungsi sarana dan prasarana
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasana yang dibutuhkan
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditunjukkan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang akan mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Manajemen perlengkapan sekolah terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. Pada garis besarnya, sumber belajar meliputi 5 hal yaitu:⁴³

- 1) Penentuan kebutuhan
- 2) Proses pengadaan
- 3) Pemakaian
- 4) Pencatatan atau pengurusan
- 5) Pertanggungjawaban

⁴² Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63

⁴³ Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 35

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacam-macam cara tergantung dari jenis barang yang akan diadakan. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan ke dalam buku, alat/perlengkapan, perabot, bangunan, dan tanah.⁴⁴

Jadi sebelum mengadakan proses pengadaan terlebih dahulu harus menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam pendidikan, kemudian mencari dana untuk mengadakan kebutuhan tersebut, lalu pengadaan perlengkapan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, setelah itu harus dilakukan pengurusan atau pencatatan dari pemakaian tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Dropping, dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung atau pemesanan terlebih dahulu.
- c. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.

⁴⁴ Matin, Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 29

⁴⁵ Ibrahim Bapadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63

- d. Dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan di sekolah.

Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Membeli

Memebeli adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau *supplier* untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan kesepakatan kedua bela pihak. Pembelian dilkaukan apabilah anggarannya tersedia.

- b. Membuat sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai.

- c. Bantuan dan hibah

Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dari pihak lain.⁴⁷

⁴⁶ Matin, Nurhattati Fuad, *Op.,Cit*, hlm. 22

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 24

d. Menyewa

Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.

e. Meminjam

Yaitu penggunaan barang secara Cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

f. Mendaur ulang

Mendaur ulang adalah kegiatan mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah.⁴⁸

g. Menukar

Penukaran merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi atau instansi lain.

h. Memperbaiki atau merekonstruksi kembali.

Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 25

i. Lelang

Ada dua jenis pelelangan yaitu pelelangan umum dan pelelangan terbatas.⁴⁹

3. Pengadaan perlengkapan

a. Perencanaan perlengkapan

Ditinjau dari arti katanya , perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan perlengkapan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan si masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu, dan tujuan yang ingin di capai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Oleh karena itu, keefektifan suatu perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah tersebut dapat dinilai dan lihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan di sekolah dalam periode tertentu. Apa bila pengadaan perlengkapan itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan perlengkapan di sekolah itu betul-betul efektif.⁵⁰

⁴⁹ Matin, nurhattati Fuad, Op.,Cit, hlm. 26

⁵⁰ ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014),hlm. 27

Berdasarkan uraian singkat di atas, ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan perlengkapan sekolah itu merupakan proses menetapkan dan memikirkan.
- 2) Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah.
- 3) Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektivitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah.
- 4) Perencanaan perlengkapan sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:
 - a) Perencanaan perlengkapan sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual;
 - b) Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat sekolah dan kemungkinan pertumbuhannya, serta prediksi populasi sekolah;
 - c) Perencanaan perlengkapan sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran;
 - d) Visualisasi hasil perencanaan perlengkapan sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, dan harganya.

b. Prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah

Jame J. Jones mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan disekolah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- 2) Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
- 4) Mengembangkan *educetional specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan *master plan*.
- 5) Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
- 6) Mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
- 7) Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

Dua orang teoritisi administrasi lainnya yang menjelaskan tentang prosedur perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah Emery Stoops dan Russel E. Johnson. Pasangan penulis tersebut menegaskan bahwa prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah, sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan.
2. Penetapan kebutuhan perlengkapan.

3. Penetapan spesifikasi.
 4. Penetapan harga satuan perlengkapan.
 5. Pengujian segala kemungkinan.
 6. Rekomendasi.
 7. Penilaian kembali.⁵¹
- c. Pengadaan perlengkapan

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah di susun sebelumnya.⁵²

B. Faktor Penghambat Pengadaan Sumber Belajar atau sarana dan prasarana pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan sumber belajar, baik sumber belajar yang bersifat utama maupun menunjang. Realitas pelaksanaan proses pembelajaran sering mengalami kesulitan untuk memperoleh sarana-sarana tersebut, sehingga dapat menghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran.

Adapun faktor-faktor penghambat pengadaan sumber belajar tersebut, meliputi:⁵³

1. Keterbatasan Anggaran atau Dana

⁵¹ Ibid., hlm. 29

⁵² Ibid., hlm. 30

⁵³ <http://sofianur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-sarana-dan-prasaranasekolah/>. Diakses pada tanggal 24 April 2018

Lembaga sekolah bukan perusahaan yang menghasilkan financial (uang). Melainkan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi SDM yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sosial, demokratis, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan sebagainya. Akibat tanggung jawab tersebut memerlukan dana untuk memenuhi segala kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selama ini sumber dana berasal dari orang tua siswa tidak bisa ditemukan sendiri oleh pihak sekolah, melainkan harus memulai prosedur yang memiliki legalitas, yaitu dimusyawarakan melalui rapat orang tua siswa yang menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata orang tua siswa.

2. Birokrasi Bantuan Pemerintah

Pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan nasional, artinya pemerintah menyelenggarakan pendidikan diseluruh tanah air Indonesia. Undang-undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat (1) disebutkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Mencermati pertanyaan tersebut, mestinya kondisi sekolah-sekolah di Nusantara memiliki kualitas dan kuantitas sarana prasarana relative sama sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi kenyataannya tidak demikian adanya.

3. Kemampuan SDM Dalam Membuat Sarana Sendiri.

Membuat sarana sendiri memerlukan kemampuan atau keahlian dalam mewujudkan sarana tersebut disamping menguasai bahan ajar, guru mata pelajaran. Dengan demikian membuat sarana pendidikan sering mengalami kendala-kendala seperti masalah SDM dalam mewujudkan sarana tersebut, keterbatasan kemampuan akan mempengaruhi kualitas sarana yang dihasilkan. Kualitas sarana yang kurang memadai tentu juga berdampak terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam membuat sarana sendiri juga tidak terlepas dari masalah biaya.

4. Relasi dengan Masyarakat, Pengusaha atau Instansi Lainnya.

Pengadaan sumber belajar dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak masyarakat, pengusaha, perusahaan atau instansi lainnya. Akan tetapi sering kali mengalami kesulitan karena kurangnya informasi atau sosialisasi. Sekolah belum dikenal oleh pihak lain atau kurangnya sosialisasi program sekolah dalam mengembangkan kualitas sekolah. Sekolah-sekolah yang telah dikenal oleh masyarakat melalui hasil ajang kompetisi, sering mendapatkan bantuan sarana pendidikan. Sementara sekolah-sekolah baru tahap pengembangan diri belum memasyarakat terlebih lagi sekolah di daerah yang semakin tenggelam tanpa adanya perhatian masyarakat.

Dengan demikian sekolah hendaknya proaktif mencari relasi dimasyarakat menunjukkan program-program yang kompetitif dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga muncul rasa peduli masyarakat terhadap dunia pendidikan selama sekolah-sekolah pasif dan tidak memiliki

program yang jelas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan atau hanya menunggu uluran tangan pemerintah atau untuk mengembangkan potensi sekolah akan berjalan sangat lambat atau hanya berjalan ditempat. Dengan upaya dari sekolah tersebut yang bisa mencari jalan keluar dari ketiadaan sarana pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh sekolah adalah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran/dana sekolah, birokrasi bantuan pemerintah yang rumit, kemampuan SDM yang kurang kreatif dalam membuat sarana atau media sendiri dan kurangnya relasi dengan masyarakat yang peduli pendidikan.

C. Pengertian ekstrakurikuler olahraga

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat

serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁵⁴ Dan kegiatan juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, salin itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu kegitan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa” kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.⁵⁵ Sedangkan menurut pendapat Arikunto.S yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kagiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁵⁶

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 164

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Posda Karya, 2012), hlm. 181

⁵⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 159

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk bimbingan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Menurut Kompri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar kesatuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.⁵⁸

Menurut Rohinah M. Noor kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka

⁵⁷ Depag RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2005), hlm. 9

⁵⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 208

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵⁹

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga

⁵⁹ Rohinah M. Noor, *Tehe Hidden Curricuum menabngun karakter melalui kegitan ekstrakurikuler*, (yogyakarta:

yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warganegara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah.⁶⁰ Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan (1987:9) adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif

⁶⁰ Eka Prihati, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 172

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedahkan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:12), menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.⁶¹

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan, (2) sosial, (3) rekreatif, dan (4) persiapan karir (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.⁶²

a. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 160

⁶² Yuyun Ari Wibowo, Fitria Dwi Andriyani, 2014. *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. (Yogyakarta: ,2014), hlm. 3

b. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan.

d. Persiapan Karier

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karier. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier

melalui olahraga. Contoh tepat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan ikut ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.⁶³

3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai prinsip-prinsip dalam penerapannya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga di antaranya ialah: individual, pilihan, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Adapun uraiannya sebagai berikut:⁶⁴

a. Individual

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler individual ialah kegiatan dari ekstrakurikuler yang dilakukan disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Pilihan

Pilihan merupakan prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pilihan menjadi prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sebab untuk menentukan olahraga yang akan diikuti berdasarkan minat dan keinginan

⁶³ *Ibid.*, hlm. 4

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 5

peserta didik dan diikuti secara sukarela peserta didik sesuai dengan pilihan peserta didik.

c. Keterlibatan Aktif

Kegiatan ekstrakurikuler menuntut keterlibatan aktif dari peserta didik. Selain itu juga menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

d. Menyenangkan

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diikuti karena pilihan peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan hal yang disukai dan menggembirakan bagi peserta didik.

e. Etos kerja

Etos kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membangun semangat peserta didik untuk berlatih dengan baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa pencapaian prestasi puncak, sehingga etos kerja menjadi hal yang sangat penting.

f. Kemanfaatan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya saat terdapat kegiatan sosial, peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkumpul dan membantu kegiatan tersebut secara kolektif, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler adalah individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

4. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebijakan dari sekolah, kemampuan kesiswaan, kemampuan guru, kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi: ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler seni media, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah di antaranya ialah: sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, tenis meja, sepak takraw, futsal, dan lain-lain.

- a. *Krida*, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. *Karya Ilmiah*, meliputi Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademis, penelitian.
- c. *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

- d. *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.⁶⁵

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari krida, karya ilmiah, lomba keberbakatan, dan seminar.

5. Format kegiatan

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta dididk secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.⁶⁶

6. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditujukan untuk memperoleh manfaat-manfaat positif bagi peserta didik. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Menjadi media untuk menggunakan waktu luang secara positif

⁶⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 181

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 182

Alih-alih menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang kurang berguna atau negatif, peserta didik dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk mengisi waktu luang secara positif. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat berinteraksi dengan kawan-kawannya, bersosialisasi, mengembangkan minat dan bakat, serta memperoleh berbagai manfaat terkait kesehatan.

- a. Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energi secara positif

Energi yang berlebih perlu dilepaskan dengan cara yang baik. Jika tidak tersalurkan dengan baik, dapat mempengaruhi kondisi psikologis, fisiologis, dan justru dapat dilampiaskan secara negatif seperti melakukan tawuran, mengebut di jalanan, dan lain-lain. Penyaluran energi melalui olahraga adalah cara yang sangat baik. Apalagi didukung oleh fakta bahwa aktivitas jasmani dan olahraga dalam jumlah yang cukup akan mendorong pelepasan hormon endorfin yang menimbulkan rasa nyaman dan bahagia.

- b. Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik

Meskipun kebanyakan ekstrakurikuler olahraga tidak dilakukan sebanyak tiga kali perminggu, namun hal tersebut tetap memberikan kontribusi positif terhadap jumlah aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan peserta didik. Hal ini membuat kebugaran jasmani siswa meningkat, terutama bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak

mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan minim melakukan aktivitas jasmani.

c. Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik

Kemampuan dan keterampilan dalam suatu cabang olahraga akan menaikkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terutama muncul ketika dalam pelajaran pendidikan jasmani di mana peserta didik tersebut akan memiliki keterampilan yang lebih baik dibanding peserta didik lainnya. Keterampilan olahraga yang dilatih saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan ditampilkan secara baik dan percaya diri dalam pembelajaran penjas. Selain itu, juga tampak ketika peserta didik tampil dalam pertandingan olahraga antar kelas seperti *class meeting* atau pertandingan olahraga pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik.

d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, peserta didik akan aktif berinteraksi dengan kawan sebayanya. Proses tersebut akan memunculkan komunikasi yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik akan belajar mengenai bagaimana karakter satu sama lain, bagaimana cara bergaul yang baik agar tidak mendapat musuh, dan bagaimana cara bekerjasama agar mencapai tujuan bersama. Peserta didik juga akan

belajar mengenai bagaimana cara mengatasi dan berdamai ketika timbul konflik, bagaimana saling mengerti dan memahami satu sama lain. Hal-hal tersebut akan sangat besar maknanya bagi peserta didik sebagai bekal untuk terjun dalam hidup bermasyarakat.

e. Sebagai Sarana Mengaktualisasikan Diri

Peserta didik juga memerlukan sarana untuk mengaktualisasikan bakat dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi wadah yang tepat bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan kelebihan, kompetensi, dan keterampilannya. Jika bakat dan potensi tersalurkan secara tepat, maka akan membawa berbagai manfaat positif. Namun, ketiadaan wadah untuk menyalurkan bakat dan potensi dapat membawa pada pengaruh buruk karena peserta didik dapat mengalihkan dirinya pada kegiatan negatif. Misalnya, peserta didik yang memiliki bakat melukis tapi tidak tersalurkan, dapat melakukan kegiatan vandalisme. Demikian juga peserta didik yang memiliki energi berlebih dan memiliki bakat beladiri, jika tidak tersalurkan justru dapat terlibat pada kegiatan tawuran dan perkelahian.⁶⁷

⁶⁷ Yuyun Ari Wibowo, Fitria Dwi Andriyani., *Op., Cit*, hlm.9

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis SMP Negeri 01 Tanjung Batu

SMP Negeri 01 Tanjung Batu merupakan Sekolah yang terlatak di Jalan Merdeka KM .53 Kelurahan Tanjung Batu dan termasuk dalam Wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan hanya 1,5 jam perjalanan darat dan jarak ke Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang hanya 2 jam. Kemudian jarak Sekolah dengan Ibu Kota Kabupaten sekitar 28 km. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat dan perkembangan ke depan.

Lokasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu terletak di Kelurahan Tanjung Batu yang merupakan Ibu Kota Kecamatan. Transportasi sudah baik, tidak ada hambatan karena terletak di Jalan Negara. Selain itu, jarak sekolah juga berdekatan dengan fasilitas keamanan dan Pendidikan, seperti Kantor Polsek Tanjung Batu Ogan Ilir, Kantor Kecamatan, Kampus Universitas Sriwijaya, dan SMA 01 Tanjung Batu. Sehingga ligkungannya cukup kondusif.

SMP Negeri 01 Tanjung Batu dalam menunjang program wajib belajar 9 tahun ini berusaha mengembangkan diri. Dengan bermodalkan luas areal sekolah $\pm 15,535 \text{ km}^2$ dan tenaga-tenaga edukatif yang berpendidikan Strata 1, cukup menjanjikan untuk menciptakan siswa-siswi SMP Negeri 01 Tanjung Batu yang berkualitas.

B. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu

SMP Negeri 01 Tanjung Batu berdiri pada tahun 1981 dan beroperasi mulai tahun 1982/1983 dan memiliki siswa kelas 1 dengan jumlah 160 orang dan terus berkembang pesat pada tahun-tahun selanjutnya. Dengan usia yang cukup matang ini, maka SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berusaha untuk membenahi diri agar dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di kota besar. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SMP Negeri 01 Tanjung Batu terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

Tabel 3.1

Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Batu

No	Nama	Periode
1.	Muchtar Topa	1982-1988
2.	M. Amin Ismail	1988-1998
3.	Drs. A. Totiq	1998-2002
4.	Hafizin, S.Pd	2002-2004
5.	Rusman Hifni, S.Pd	2004-2007
6.	M. Fuadi Anas, S.Pd	2007-2012
7.	Mahsan, S.Pd. M. Si	2012-2015

8.	Muhammad Romli, S.Pd. M. Si	2015-sekarang
----	-----------------------------	---------------

Sumber. Dokumen sekolah,

Berdasarkan tabel di atas bahwa di mulai sejak berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu dari dulu sampai sekarang telah mengalami 8 (delapan) kali pergantian kepala sekolah. Dan selama itu pula kepala sekolah selalu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai kepala sekolah. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu adalah Muhammad Romli, S.Pd. M. Si.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Tanjung Batu

VISI:

Sekolah yang berkualitas dan bernuansa islami

MISI:

- a. Menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya asing
- b. Menjadikan kurikulum SMP yang lengkap dan benar sesuai dengan SNP.
- c. Menjadikan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dibidangnya dan profesional
- e. Memiliki sarana dan prasarana yang relevan dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh

- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil, transparatif dan akuntabilitas
- h. Mewujudkan penilaian yang sesuai dengan SNP
- i. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi warga sekolah
- j. Menyelaraskan antara IMTEK dan IMTAQ.

Dengan adanya Visi dan Misi, sekolah berharap SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini, dapat menjadi sekolah yang terbaik, sekolah yang berkualitas sekolah yang mampu bersaing, sekolah yang mampu memberikan sarana yang baik dalam menunjang pendidikan yang lebih baik dan sekolah yang bernuansa islam baik dari segi akhlak dan perilaku.

2. Identitas SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Nama	SMPN 1 Tanjung Batu
NPSN	10643776
Status	Negeri
Alamat	Jln. Merdeka Km. 53
Propinsi	Sumatera Selatan
Kab/Ktmdy	Kab. Ogan Ilir
Jenjang	SMP

C. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Tanjung Batu

1. Situasi dan Keadaan Sekolah

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

SMP Negeri 01 Tanjung Batu mempunyai 24 Orang guru dan 5 orang pegawai. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai di sana, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Keadaan guru dan pagawai SMP Negeri 01 Tanjung Batu

No	Nama	Pangkat/ golongan	Jabatan
1.	M. Fuadi Anas, S.Pd	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2.	Drs. Syarkowis	Pembina, IV/a	Guru
3.	Erni, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
4.	M. Takaryanto, S.Pd	Pembina, IV/a	Wk. Kurikulum/ Guru
5.	Syarifuddin. A	Pembina, IV/a	Guru
6.	Fahrul Nasai, S.Pd	Pembina, IV/a	Wk. Kesiswaan/ Guru
7.	Malihon	Pembina, IV/a	Wk. Sar/ Pra/ Guru
8.	Drs. Khabibur Rohman	Pembina, IV/a	Guru
9.	Syarbani, S. Pd	Penata Tk. I, III/d	Wk. Kep/ Guru
10.	Ibrahim, S. Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru
11.	Dra. Dewi	Penata Tk. I, III/d	Guru
12.	Bejo Edi Warsito	Penata. III/c	Guru
13.	Rofiqoh	Penata. III/c	Wk. Humas/ Guru
14.	Islah	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
15.	Thamrin Adam, S.Pd	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru

16	Syamsul Hadi, SE	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
17	Ahmad Radius, S.Pd	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru
18	Andri Kurniawan, S. Pd	Penata Muda. III/a	Guru
19	Emi Kurnia, S.Pd	Penata Muda. III/a	Guru
20	Fairuz Saleh, S. Ag	Penata Muda. III/a	Guru
21	Jumar Linda, S.Pd	Penata Muda. III/a	Guru
22	Septi Harbiah, S.Pd		Guru
23	Wahyuni Isnani, S.Pd		Guru
24	Dewi Irma Anggraini, S. Pd		Guru
25	Mukhtar		Tata Usaha
26	Khasanatul Mar'iyah		Tata Usaha
27	Eka Susilawati		Pegawai. Perpst
28	Samsuri		Penjaga Sekolah
29	El Abi Sukirman		Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Sekolah,

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 01 Tanjung Batu sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang studinya masing-masing, sebagai seorang guru disamping memiliki pengalaman mengajar juga guru SMP Negeri 01 Tanjung Batu ada juga yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Tetapi ada guru yang belum profesional misalnya untuk di administrasi atau TU

nya itu bukan dari jurusan administrasi atau jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Semuanya sangatlah berpengaruh dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dengan berbagai bidang studi yang di ampunya.

b. Keadaan siswa

SMP Negeri 01 Tanjung Batu mempunyai 392 siswa, kelas VII terdiri dari 131 siswa, kelas VIII terdiri dari 127 orang dan kelas IX terdiri dari 134 siswa.

Tabel 3.3

Keadaan Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VII + IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	139	4	146	4	167	5	452	13
2011/2012	180	5	139	4	144	4	463	13
2012/2013	144	4	178	5	138	4	460	13
2013/2014	144	4	144	4	177	5	465	13
2014/2015	132	4	140	4	140	4	412	12
2016/2017	131	4	127	4	134	4	392	13

Sumber. Dokumentasi Sekolah Tahun 2017

KEADAAN SISWA
SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
BULAN : JULI 2017

KELAS		JUMLAH		
		LK	PR	JLH
<i>VII</i>	<i>1</i>	14	18	32
	<i>2</i>	10	20	30
	<i>3</i>	14	17	31
	<i>4</i>	13	18	31
	<i>5</i>	16	16	32
	<i>6</i>	16	16	32
Jumlah		83	105	188
<i>VIII</i>	<i>1</i>	17	14	31
	<i>2</i>	15	16	31
	<i>3</i>	16	15	31
	<i>4</i>	14	18	32
	<i>5</i>	14	17	31
	<i>6</i>	14	17	31
Jumlah		90	97	187
<i>IX</i>	<i>1</i>	15	23	38
	<i>2</i>	15	21	36
	<i>3</i>	15	22	37
	<i>4</i>	14	22	36
	<i>5</i>	15	21	36
Jumlah		74	109	183

Total	247	311	558
--------------	------------	------------	------------

PENDAFTAR SISWA BARU 2017/2018	
L	155
P	210
JLH	365

Dari dat tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah siswa dari lima tahun kebelakang sampai saat ini mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat di karenakan adanya peserta didik yang mutasi, berhenti dan siswa pindahan ke SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

D. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 01 Tanjung Batu memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang kantor yang berfungsi sebagai ruang guru kemudian terdapat 6 WC. Untuk lebih jelas tentang kondisi ruang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru/ Kantor	1

4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Guru	2
6	WC Siswa	6
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS/ Pramuka	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Dapur	1
12	Ruang Ibadah/ Mushallah	1
13	Kantin	1
14	Rumah Pompa/ Menara Air	1
15	Ruang Pos Jaga	1

Sumber . Dokumentasi Sekolah,

Tabel 3.5

Sarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Ketrampilan	1
4	Lab. Komputer	1
5	Sarana Olahraga	Ada

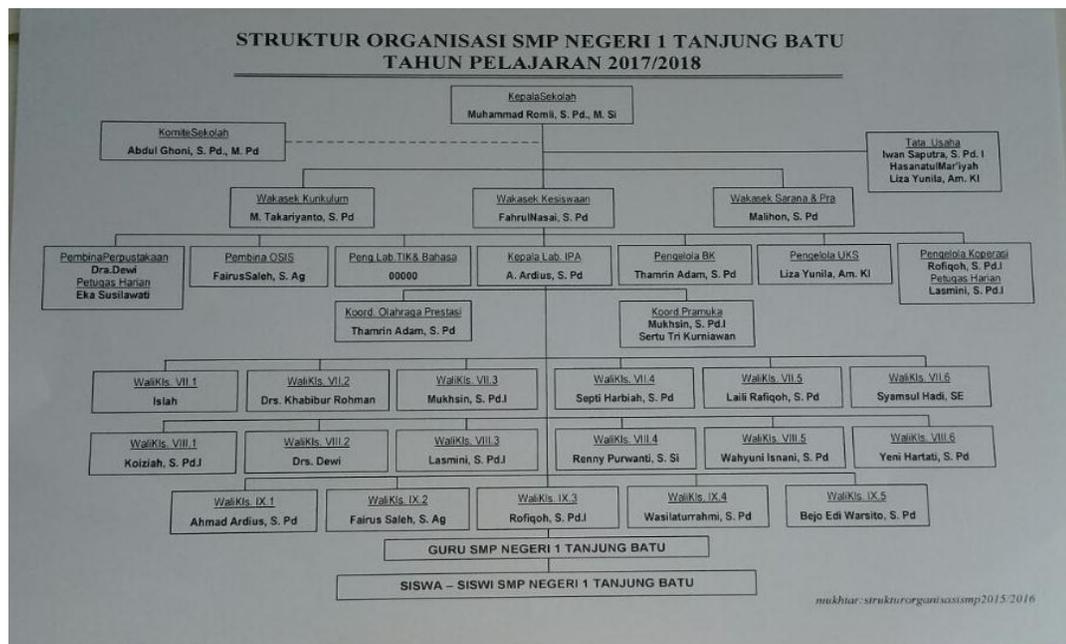
6	Meja Belajar	230
7	Kursi Belajar	460
8	Papan Tulis	24
9	Komputer	1
10	Mesin Jahit	1

Sumber: Dokumentasi Sekolah,

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 01 Tanjung Batu sekarang sudah cukup baik dan memadai, meskipun masih ada sebagian sarana dan prasarana yang kurang dan ada juga yang kodingnya sedikit mengalami kerusakan namun masih bisa digunakan.

E. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Bagan 3.1



Sumber. Dokumen sekolah, 2017

Dari gambar struktur organisasi di atas dapat di lihat tugas masing-masing dari tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini telah berjalan dengan sebagaimana mestinya, di karenakan telah sesuai dengan kelompok pekerjaannya masing-masing.

F. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Tugas kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Batu
 - a. Menjalankan tugas tepat waktu
 - b. Memonitor kerja wakil kepala sekolah, guru, dan staf bendahara dan karyawan
 - c. Membuat program tahunan dan semester kegiatan sekolah
 - d. Bertanggung jawab menjaga kelancaran proses belajar mengajar atas semua kegiatan sekolah

Beradasrkan observasi peneliti bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, menjalankan dengan tepat waktu dan selalu memonitoring kerja bawahannya.

2. Tugas wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Batu
 - a. Menyusun kurikulum pembelajaran
 - b. Mengumpulkan perangkat pembelajaran yang dibuat guru mata pelajaran
 - c. Merekap absen kehadiran siswa setiap bulannya
 - d. Membuat jadwal piket guru

- e. Membuat jadwal pelajaran
- f. Melaksanakan pemantauan kegiatan guru dalam penilaian belajar, ulangan harian, semesteran, ujian akhir tahun (US/ UN/ Praktek)
- g. Bersama dengan guru mata pelajaran menentukan KKM tiap mata pelajaran
- h. Menyusun program kegiatan kesiswaan dan keagamaan
- i. Mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tepat waktu

Dari tugas-tugas sebagai wakil kepala sekolah, menurut hasil observasi peneliti bahwa sebagai wakil kepala dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan wakil kepala sekolah beliau melakukan tugas-tugasnya dengan profesional, baik dalam menjalankan tugas-tugas sebagai wakil kepala sekolah maupun sebagai guru dalam mengajar.

3. Tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - a. Hadir di sekolah lebih dahulu dari kepala sekolah
 - b. Menyusun program pengajaran dan menjabarkan kalender pendidikan
 - c. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - d. Menyusun jadwal dan pelaksanaan Ulangan Umum
 - e. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan
 - f. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB

- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan SP, dan program perbaikan/pengayaan
- h. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- i. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- k. Mewakili kepala sekolah bila kepala sekolah Dinas luar (Surat Kuasa)
- l. Menyusun laporan

Menurut hasil observasi bahwa wakil kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu di pegang oleh satu guru yang sama, tetapi walaupun beliau menjalankan dengan dua tugasnya beliau termasuk guru yang sangat disiplin termasuk waktu dan kebersihan.

- 4. Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
 - a. Hadir lebih dahulu dari kepala sekolah
 - b. Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
 - c. Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka penegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis
 - d. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
 - e. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
 - f. Melaksanakan pemilihan calon penerima beasiswa
 - g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah ke event tertentu

- h. Mencatat setiap siswa yang berprestas/ juara dalam mengikuti setiap lomba pertingkat kegiatan
- i. Mencatat perolehan piala lomba / kejuaraan perkegiatan
- j. Mencatat mutilasi siswa yang masuk dan keluar
- k. Mencatat jumlah siswa laki-laki dan perempuan setiap bulan
- l. Mencatat jumlah siswa berdasarkan tingkat umur laki-laki dan perempuan persemester
- m. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- n. Menyusun laporan
- o. Mewakili kepala sekolah
- p. Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis seperti, LPPR, LKIR, mengarang dan lain-lain.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaa ini, telah berjalan dengan baik baik secara langsung dilihat dari kedisiplinan siswa hadir, dilihat dari ekstrakurikuler yang telah berjalan, dilihat dari prestasi-prestasi siswanya.

- 5. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana
 - a. Menginventaris barang masuk dan keluar
 - b. Membuat catatan data inventaris barang setiap ruang
 - c. Pemeliharaan barang dan gedung sekolah
 - d. Melaksanakan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala
 - e. Mencatat meja dan kursi siswa yang rusak setiap 3 bulan sekali seluruh ruang kelas

f. Membuat laporan

Hasil inventaris yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, walaupun ada dari segi yang menurut peneliti belum dilakukan dengan baik, tetapi dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana beliau telah menjalankan secara baik.

6. Wakil kepala sekolah bidang humas

- a. Mengatur penyelenggaraan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan komite
- b. Pembinaan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah
- c. Pemberian informasi tentang keadaan sekolah kepada masyarakat
- d. Penyusunan laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala
- e. Konsultasi dengan instansi lain
- f. Mengkoordinir setiap kegiatan Rapat Pleno dengan orang tua siswa/masyarakat

7. Tugas guru mata pelajaran

- a. Membuat program pengajaran
- b. Membuat SP
- c. Membuat RPP
- d. Melaksanakan KBM
- e. Melaksanakan penilaian Hasil Belajar
- f. Meneliti kehadiran siswa
- g. Membuat SKS

h. Membuat catatan tentang kemajuan kelas

Menurut hasil obeservasi peneliti guru-guru yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, telah menjalankan tugas-tugasnya seperti yang telah dijelaskan di atas.

8. Tugas wali kelas

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk, papan absen, daftar pelajaran, daftar piket, buku absen, buku harian kelas, dan tata tertib kelas
- c. Meekapitulasi kehadiran siswa setiap bulan
- d. Pengisian daftar nilai siswa
- e. Pengisian dan pembagian buku raport
- f. Pencatatan mutilasi siswa di kelasnya
- g. Mengontrol kebersihan kelasnya.

Guru yang berperan sebagai wali kelas dari masing-masing kelas, wali kelas sangat berperan penting dalam keadaan siswa di dalam kelas baik dalam keadaan kebersihan kelas dan lain sebagainya, dari masing-masing kelas guru telah menjalankan tugasnya dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dan apa saja faktor penghambat dari implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru olahraga dan siswa/ketua OSIS SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi..

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu dengan melakukan observasi langsung ke SMP Negeri 01 Tanjung Batu selama lebih kurang 1 bulan, selain itu penulis juga melakukan wawancara dan data dokumentasi ke sekolah untuk mengetahui tentang implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga serta apa saja faktor penghambat dari pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

A. Implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan menerapkan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶⁸

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka pengadaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, yaitu belum maksimal. Karena sesuai dengan realita di lapangan yang telah dilihat oleh peneliti di sekolah dalam hal ini kurangnya kerjasama dalam mengetahui kekurangan yang ada.

Berikut ini akan dijelaskan hasil wawancara tentang implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Hal ini didapatkan melalui penelitian langsung kelapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, waka sarana dan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 83

prasarana, guru bidang olahraga atau ekstrakurikuler, serta siswa/osis di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Dari jawaban yang penulis dapatkan, tentang pertanyaan “Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP NEGERI 01 Tanjung Batu”. Bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si, selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, beliau menjelaskan bahwa “implementasinya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana keguru olahraga, sudah sesuai dengan ketentuannya, misalnya laporan dari guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler olahraga bahwa barang-barang itu yang sudah hangus, hilang atau rusak dilaporkan ke wakil saptas ke bendahara, dalam implementasi pengadaan perlengkapan di sekolah baik itu dari perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, baik tu pengadaan awal tahun atau akhir tahu maupun pengadaan berskala itu dilakukan secara berkesinambungan, pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga ini dilakukan oleh, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasanana, bendahara sekolah dan guru bidang ekstrakurikuler olahraga”.⁶⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Thamrin Adam S.Pd selaku guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu mengenai pertanyaan tersebut. Wawancaranya:

⁶⁹ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

“Sesuai dengan kebutuhan di diterminkan tiga bulan sekali men kito butuh iyo kito ajukan, jadi setaon itu empat kali”⁷⁰

Diperkuat oleh jawaban dari Bapak Malihon S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Wawancaranya:

“Berdiskusi dengan bendahara sekolah, berdiskusi dengan guru olahraga benda-benda apa saja yang harus dipenuhi sekolah sesuai dengan permintaan”.⁷¹

Menurut hasil obeservasi yang dilakukan penenliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pengadaan perlengkapan yang di lakukan SMP Negeri 01 Tanjung Batu, yaitu dengan cara dilakukan oleh wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana ke guru olahraga, sekolah selalu melihat sebelum melaksanakan pengadaan sekolah melihat barang-barang apa saja yang memang kebutuhannya sangat diperlukan, berdasarkan observasi peneliti di tempat sekolah belum secara maksimal dalam melakukan pengadaannya dilihat dari implementasinya dalam menganalisis kebutuhan yang ada dan fakta yang ada di sekolah tersebut.

Berikut ini jelaskan hasil observasi awal dari peneliti di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perlengkapan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu saat ini sudah cukup baik, karena dapat dilihat dari prasarana yang ada, Perlengkapan ekstrakurikuler sesuai dengan program diantara lainnya bola kaki, bola voli, bulu tangkis, akan tetapi untuk saat ini untuk kegiatan ekstrakurikuelr bola basket itu tidak

⁷⁰ Thamrin Adam, Guru Olahraga dan Pembina ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, selasa 08 Mei 2018

⁷¹ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, selasa 08 Mei 2018

ada dikarenakan lapangan yang tidak memenuhi syarat. dana yang diterima oleh pihak sekolah merupakan dana dari pemerintah yaitu berupa dana APBN, dan dana BOS. Dengan demikian pengadaan perlengkapan tersebut di beli oleh pihak sekolah dengan waka sarana dan prasarana.

Perlengkapan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pendidikan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai perlengkapan apa saja yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, serta dana yang di peroleh untuk melakukan pengadaan sebagai berikut:

“keadaan perlengkapan ekstrakurikuler yang ada pada saat ini di SMP Negeri 01 Tanjung Batu adalah diantaranya bola voli, bola basket, bola kaki, takraw, pingpong dan bulu tangkis, sekolah menggunakan uang BOS APBN, Cuma sikok itulah dan untuk menganalisisnya itu dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasaranaan”.⁷³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Thamrin Adam S.Pd selaku guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga mengenai

⁷² Martin dan Nurhattati Faud, *Manajemen sarana Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 1

⁷³ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

keadaan serta perlengkapannya ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu beliau mengatakan bahwa.

“Perlengkapan ekstrakurikuler sesuai dengan program diantara lainnya bola kaki, bola voli, bulu tangkis jadi semua alat-alat itu ada, tapi basket dan katek karena lapangannya tidak memenuhi syarat, jadi semua alat-alat itu diadakan oleh sekolah yang ada yang dari sekolah yang ada juga yang dari bantuan dinas”.⁷⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak. Malihon S.Pd selaku wakil sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu mengenai perlengkapan ekstrakurikuler olahraga. Beliau mengatakan bahwa perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu bisa dikatakan sudah cukup baik, karena dilihat dari perlengkapan yang tersedia di SMP Negeri 01 Tanjung Batu seperti: adanya

selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Adik Anggun Putri Maharani selaku wakil ketua OSIS dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“ perlengkapan yang saat ini ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu, Bola voli, bola kaki, bola basket bulu tangkis dan raket”⁷⁵

Menurut hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa keadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu bisa dikatakan sudah cukup baik, karena dilihat dari perlengkapan yang tersedia di SMP Negeri 01 Tanjung Batu seperti: adanya yang pada saat ini, sudah cukup baik, dilihat dari perlengkapan-perengkapan yang telah disebutkan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru olahraga atau pembina

⁷⁴ Thamrin Adam, guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018

⁷⁵ Anggun Putri Maharani, Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018

ekstrakurikuler olahraga dan wakil ketua OSIS, berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lihat bahwa memang untuk kegiatan basket belum dilaksanakan karena dilihat dari keadaan lapangan yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan.

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No. 08 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan permen No. 24 Tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur yaitu, menganalisis kebutuhan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditunjukkan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju, setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang akan mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai prosedur yang ditempuh sekolah dalam melakukan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga, serta bantuan apa saja yang diperoleh sekolah untuk melakukan pengadaan sebagai berikut:

“pengadaan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu selalu dilakukan dengan terprosedur, baik, sebelum kami melakukan persediaan, kami menganalisis dulu kebutuhan yang di perlukan tu apo-apo bae, trus kagek waka sarpras dengan

⁷⁶ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63

bendahara yang melakukannya, Menggunakan uang BOS APBN Cuma sikok itulah, untuk menganalisisnya dilakukan oleh wakil sarana dan prasarana”.⁷⁷

Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Malihon Selaku Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Dak katek, Sekolah langsung melengkapai awal tahun”.⁷⁸

Diperkuat oleh jawaban dari Bapak Thamrin Adam S.Pd selaku Guru olahraga dan pembilna ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Wawancaranya:

“terprosedur cukup bagus, cukup layak menunjang untuk kegiatan, arti kato tu bola tu mencukupi dan standar. Di buat program setiap awal tahun ajaran diadakan program dan diajukan ke sekolah-sekolah.

Menurut hasil observasi peneliti dan analisis peneliti dapat di simpulkan bahwa prosedur yang di tempu dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, dalam hal ini sekolah melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan yang pada saat itu diperlukan hanya saja menurut yang peneliti lihat disini untuk secara teori sekolah belum melaksanakan dengan semestinya, tetapi untuk pengadaannya atau persediaan barang sekolah selalu melakukan pengadaan.

1. Proses Perencanaan Pengadaan Perlengkapan

Merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendiidkan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁹

⁷⁷ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁷⁸ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, wawancara, 08 Mei 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa sebelum mengadakan perencanaan sekolah lebih awalnya menerima laporan dari guru yang bersangkutan atau guru olahraga tentang alat-alat apa saja yang diperlukan pada saat itu, dalam melakukan proses perencanaan pengadaan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu guru mengadakan musyawarah dan rapat, membuat program kerja, di dalam program tersebut di sebutkan barang-barang apa saja yang perlu di lakukan persediaan baru atau pengadaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai pertanyaan di atas beliau menjawab:

“Menyeleksi menerima laporan dari dari guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler yang mano alat-alat yang sangat diperlukan yang istilahnya kebutuhan itu sangat mendesak nian atau sangat penting”⁸⁰.

Selanjutnya di perkuat oleh jawaban Bapak Malihon selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana. Wawancaranya:

“Guru pembina ekstrakurikuler olahraga membuat program kerja dalam disebutkan dalam program kerja, setelah ada kekurangan dalam perlengkapan itu baru di musyawarahkan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah.”⁸¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Thamrin Adam S.Pd selaku guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung batu. Dengan pertanyaan apakah beliau selaku guru olahraga dan

⁷⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2004), hlm. 57

⁸⁰ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁸¹ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018.

pembina ekstrakurikuler olahraga dalam melakukan pengadaan beliau di ikut sertakan?. Wawancaranya:

“Guru olahraga terlibat dalam pengadaan perencanaan artinya tu samo-samo”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara peneliti dapat di menyimpulkan bahwa di dalam proses perencanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ialah dengan menyeleksi terlebih dahulu barang serta alat-alat apa saja yang di perlukan untuk melakukan pengadaan dan di buat program terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁸³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu langsung dilakukan langsung oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bersama dengan bendahara sekolah mengenai perlengkapan yang memang sedang mendesak

⁸² Thamrin Adam, guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018

⁸³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 70

atau diperlukan dalam kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai pertanyaan bagaimana pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Wawancaranya:

“Dilakukan langsung oleh wakil sarana dan prasarana bersama bendahara.”⁸⁴

Dilanjutkan dengan jawaban wawancara peneliti dengan Bapak Malihon, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Wawancaranya:

“Memilih/kebutuhan yang sangat mendesak dan terpenting kemudian di beli langsung”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah tindakan dari sebuah rencana dari pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya sekolah selalu memilih serta melihat kebutuhan yang memang harus dilakuan pengadaan dalam hal ini pengadaan di laksanakan oleh waka sarana dan prasarana dengan bendahara sekolah.

⁸⁴ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁸⁵ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018.

Dilanjutkan wawancara peneliti dengan Bapak Malihon, S.Pd, selaku waka sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai sistem pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?. Wawancaranya:

“Beli langsung,”⁸⁶

Diperkuat oleh jawaban Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai pertanyaan di atas. Wawancaranya:

“Sistemnyo beli, kalu untuk perlengkapan yang biso diperbaiki itu dak katek misalno cak bola pecah”⁸⁷

Dalam hal ini maka dapat peneliti lihat bahwa sistem yang di tempuh oleh sekolah dalam melakukan pengadaan iyalah dengan cara membeli,

3. Evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Evaluasi merupakan penilaian dari hasil pelaksanaan pengadaan, berdasarkan hasil observasi peneliti evaluasi yang dilakukan sekoalh dalam pengadaan adalah kelayakan dari pengadaan barang yang telah dilakukan persediaan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai pertanyaan evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?. Wawancaranya:

⁸⁶ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018.

⁸⁷ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁸⁸ Noehi Nasution Dan Adi Suryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 16

“Mengevaluasi di pelaksanaanyo menyeleksi mana yang diperlukan dulu, mano yang istilahnyo belum, sebelum barangnyo ado dipilah-pilah dulu kito mendahulukan barang-barang yang diperlukan atau mendesak”.⁸⁹

Sedangkan berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan Bapak Malihon, S.Pd selaku waka sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

Wawancaranya:

“Setiap triwulan sekali barang apa yang dibutuhkandalam tiga bulan sekali, terus kami bukukan mana yang sudah rusak dan masih baik.”⁹⁰

Dilanjutkan dengan jawaban dari Bapak Thamrin Adam, S.Pd, selaku guru olahraga dan pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Wawancaranya:

“Evaluasi kegiatan, evaluasi sarana, sarana itu bagus apo idak layak apo idak, adokan yang kelas ketigo yang cak bola voli ado yang keras, dak pacak budak makainyo, nah kito adokan pengadaan/ pengajuan lagi misalnya idak layak”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam mengevaluasi kegiatan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu dialkukan setiap triwulan sekali atau tiga bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Thamrin Adam, S.Pd, selaku guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01

⁸⁹ Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁹⁰ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018.

⁹¹ Thamrin Adam, guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018

Tanjung Batu, menurut beliau “pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu sudah dilakukan dengan baik, beliau juga menjelaskan bahwa pertama-tama dibuat program awal setelah itu dilakukan pelatihan untuk siswa kemudian diadakan uji coba keluar, sparing keluar untuk mengevaluasi kemajuan siswa, Prestasi yang la didapat oleh siswa di SMP Negeri 01 Tanjung Batu banyak diantaranya, Bola kaki pernah juara tingkat kabupaten, bola voli juara satu putra/putri di UNSRI kap, badminton tingkat provinsi diajang O2SN, atletik juga sudah termasuk di devasiu Ogan Ilir, kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lakukan satu minggu dua kali yaitu hari Senin dan Rabu. Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Naziro, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mengakibatkan perlengkapan olahraga atau ekstrakurikuler olahraga cepat rusak, siswa lalai dalam penyimpanan, kualitas barang kadang ada juga yang tidak bagus.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implemetasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga . dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Pendukung Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Berhasilnya suatu lembaga pendidikan dalam melakukan pengadaan perlengkapan di sekolah tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, dalam gal ini akan di sampaikan oleh Ibu Hj. Naziroh, S.Pd, M.si. selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu dan Bapak Thamrin Adam selaku guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, berikut:

a. Minat siswa

Keikutsertaan para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu dengan antusiasnya membuat kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini sering mendapatkan juara, serta kebutuhan sekolah dalam menyalurkan siswa di ajang perlombaan baik antar sekolah, kecamatan, kabupaten, dan provinsi demi memajukan prestasi siswa di sekolah serta menyalurkan bakat siswa serta potensi yang ada pada diri peserta didik.

b. Kebutuhan dalam kegiatan perlombaan,

Kebutuhan sekolah untuk mnegetahui perkembangan siswa dalam mengikuti jang perlombaan terutam di antar sekolah yang ada.

c. Sarana dan prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Tentu hal ini dapat di capai dengan baik apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan dengan pemanfaatan

waktu secara optimal. Sarana yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu seperti, disediakan bola kaki, bola voli, walaupun ada kekuarangan dari segi perlengkapan atau persediaan barang baru dalam kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat Implemetasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga merupakan keterbatasan yang tidak menjadikan keadaan sekolah tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam memenuhi kebuthan sekolah dan siswa, akan tetapi penghambat tersebut menjadi motivasi dan peserta didik untuk memanfaatkan perlengkapan yang ada dengan sebaik-baiknya dan menyesuaikan dengan fungsi kegiatan masing-masingnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dalam pengadaan perlengkapan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu terbatasnya biaya atau dana serta kurang taunya atau kurangnya laporan ke waka sarana dan prasarana tentang perlengkapn yang sudah rusak, di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ini belum tersediahnya atau ada perlengkapan lainnya yang memang harus di lakukan pengadaan guna menunjang lebih efektifnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Penulis menanyakan “Adakan faktor penghambat dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu”. Beliau menjawab “jelas ada faktor penghambat dalam pengadaan

perlengkapan, yaitu dana untuk melakukan pengadaan Karena tidak semua pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga bisa langsung terpenuhi secara spontan dan maksimal.⁹²

Selanjutnya, penulis menanyakan “adakah faktor penghambat dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu” kepada Bapak Malihon, S.Pd, Beliau menjawab sama halnya seperti apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Bahwa yang menjadi faktor penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga adalah biaya, serta tidak taunya atau kurangnya laporan tentang barang serta kelengkapan yang sudah rusak.⁹³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Thamrin Adam, S.Pd, beliau mengatakan dibalik adanya faktor penghambat dari pengadaan perlengkapan di sekolah yaitu biaya serta kurangnya sarana dan prasarana, beliau juga melihat bahwa dibalik itu ada minat serta antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.⁹⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana serta guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler olahraga di atas dapat penulis disimpulkan mengenai faktor penghambat dalam implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01

⁹² Naziro, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *Wawancara*, Tanjung Batu, Selasa 08 Mei 2018

⁹³ Malihon, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018.

⁹⁴ Thamrin Adam, guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, *wawancara*, 08 Mei 2018

Tanjung Batu adalah: *Pertama* dilihat dari pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga berskala pada anggarannya atau akhir tahunnya maka faktor penghambatnya adalah dana atau biaya. Dengan demikian, kurangnya dana membuat sekolah tidak dapat memenuhi segala kebutuhan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, dan lambatnya pengadaan.

Kedua, dilihat dari faktor lain kurang perhatiannya waka sarana dan prasarana terhadap barang yang ada, misalnya terhadap barang yang sudah rusak serta kurangnya guru melapor kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tentang keadaan perlengkapan yang telah rusak, sehingga lambatnya untuk waka sarana dan prasarana dalam melakukan pengadaan atau persediaan barang baru di sekolah.

Jadi, dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Tanjung Batu mengenai faktor penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga. Yaitu faktor penghambat dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga yaitu sebagai berikut: *Pertama*, keterbatasan anggaran dana/biaya. Dengan demikian keterbatasan anggaran sekolah, membuat sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga secara cepat dan *kedua*, kurangnya laporan dari guru tentang keadaan perlengkapan yang sudah rusak kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu, mengenai “Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu belum terlaksana dengan cukup baik karena dapat dilihat dari hasil observasi lapangan serta wawancara penulis dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, dilihat dari prosedur pengadaan yang ada, sekolah hanya melakukan penyediaan langsung terhadap barang yang dibutuhkan tanpa melihat sebelumnya, akan tetapi sekolah berdasarkan hasil observasi serta wawancara penulis di sekolah, sekolah selalu menyediakan atau melakukan pengadaan,

Faktor penghambat dalam implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu yaitu meliputi: *yang pertama*, biaya atau dana untuk melakukan pengadaan atau penyediaan barang baru, *yang kedua*, kurang tau atau tidak taunya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tentang barang-barang yang rusak, serta kurangnya laporan kepada waka sarana dan prasarana tentang keadaan serta barang yang rusak, menurut hasil observasi bahwa yang menjadi penyebab dari cepat rusaknya barang dan

perlengkapan olahraga disebabkan oleh dua yaitu, lalainya siswa dalam penyimpanan serta kurangnya kualitas dari barang dan perlengkapan olahraga misalnya bola kaki dan bola voli,

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, tentang Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu. Maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu agar dapat lebih meningkatkan lagi pengadaan perlengkapan atau sarana pendidikan baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk meningkatkan motivasi siswa serta kemajuan sekolah di bidang ekstrakurikuler olahraga.
2. Diharapkan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana agar dapat melakukan implementasi, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengadaan agar nanti kedepannya berjalan dengan baik dan semestinya.
3. Diharapkan kepada guru olahraga atau pembina ekstrakurikuler olahraga agar dapat menggunakan perlengkapan yang ada sesuai dengan kebutuhannya
4. Diharapkan kepada peserta didik agar terus ikut serta dalam memajukan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

5. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah beserta jajarannya dan seluruh peserta didik dalam menjaga perlengkapan serta meningkatkan implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga untuk menjadi lebih baik, dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Aminuddin Rasyad, 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam
- Barnawi dan Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Choid Narbuko, dkk, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfa Beta
- Ibrahim Bafadal, 2012. *Manajemen Perlengkapan sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal, 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ircham Machfoedz, MS, 2008. *Metodolog Penelitian Kuantitatif & kualitatif bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Yogyakarta: Penerbit Fitramarya
- Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kompri, 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfa Beta
- Lexy J Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Matin, Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Ed.1 Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Noehi Nasution Dan Adi Suryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nusa Putra, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen/Nusa Putra ed 1,2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik, 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Posda Karya
- Rohinah M. Noor, *Tehe Hidden Curricuum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Yogyakarta
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Terindo Press
- Saipul Annur, 2008. *Administrasi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Saipul Annur, 2008. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Palembang: Grafindo Telindo Press
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- W,J,S, Poerwaarminta, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yuyun Ari Wibowo, Fitria Dwi Andriyani, 2014. *Pengembangan Ekstrakurikuler*
<http://repo.unand.ac.id/574/2/BAB%2520I.pdf>/diakses/15/12/2017/09.32
<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengadaan>/diakses/16/12/2017. 16.22

<https://www.slideshare.net/yunizarspd/konsep-dasar-manajemen-perlengkapan-sekolah>/17/12/2017/diakses./13.33

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Hj. Naziro, S. Pd., M. Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Tanggal : 08 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja perlengkapan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Bola voli, bola basket, bola kaki, takraw, pimpong, dan bulu tangkis
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Baik,
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu Prosedur dari Pengadaan perlengkapan tersebut?	Menggunakan uang BOS APBN Cuma sikok itulah, untuk menganalisisnya dilakukan oleh wakil sarana dan prasarana.
4.	Adakah bantuan yang diperoleh untuk pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP	Kalau untuk dari wali siswa itu tidak ada, tapi adonyo dari Dana Anggaran Khusus (DAK), sudah Cuma itulah.

	Negeri 01 Tanjung Batu?	
5.	Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ?	Implementasinya dilakukan oleh wakil sarana dan prasarana ke guru olahraga, terus untuk implementasinya dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan ketentuannya, misalnya laporan dari guru bidang ekstrakurikuler olahraga bahwa barang-barang itu yang hangus hilang atau rusak dilaporkenyo ke wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana terus ke bendahara kagi bendahara ngasihkan duitnyo ke wakil sarana dan prasarana untuk dibelanjokan.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis kebutuhan untuk melakukan pengadaan perlengkapan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Menerima laporan dari wakil saran dan prasarana, tidak dilakukan oleh kepala sekolah tetapi menerima laporan dari pembina ekstrakurikuler terus laju ke wakil sarana dan prasarana.
7.	Bagaimana proses perencanaan pengadaan perlengkapan	Menyeleksi menerima laporan dari dari guru olahraga atau pembina

	ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	ekstrakurikuler yang mana alat-alat yang sangat diperlukan yang istilahnya kebutuhan itu sangat mendesak nian atau sangat penting. Pengadannya, dilakukan dengan berunding dengan guru olahraga bidang ekstrakurikuler olahraga, wakil sarana dan prasarana, bendahara, ke kepala sekolah dan dirafatkan dulu.
8.	Bagaimana pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Dilakukan langsung oleh wakil sarana dan prasarana bersama bendahara.
9.	Bagaimana sistem pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Sistemnya beli, kalau untuk perlengkapan yang biso diperbaiki itu dak katek misalnya cak bola pecah.
10.	Bagaimana evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Mengevaluasi di pelaksanaannya menyeleksi mana yang diperlukan dulu, mana yang istilahnya belum, sebelum barangnya ado dipilah-pilah dulu kito mendahulukan barang-barang yang diperlukan atau mendesak.

11.	Apakah menurut bapak/Ibu pengadaan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik?	Iyo sudah,
12.	Apa yang mengakibatkan perlengkapan olahraga cepat rusak??	Macam-macam nak, <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lalai dalam penyimpanan 2. Kualitas barang kadang ado jugo yang tidak bagus.
13.	Apa saja prestasi yang telah didapatkan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu di bidang Olahraga	Takraw kemarin juara 1 tingkat kecamatann
14.	Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pengadaan perlengkapan?apa saja faktor penghambat pengadaan tersebut?	Ada, dana

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Thamrin Adam, S. Pd
Jabatan : pembina ekstrakurikuler
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu
Tanggal : 08 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja perlengkapan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Perlengkapan ekstrakurikuler sesuai dengan program diantaro lainnyo bola kaki, bola voli, bulu tangkis jadi semua alat-alat itu ado, tapi basket dak katek karena lapangannyo dak memenuhi syarat, jadi semua alat-alatitu diadakan oleh sekolah ado yang dari sekolah ado jugo yang dari bantua dinas.
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Cukup-cukup bagus, cukup layak menunjang untuk kegiatan, arti kato tu bola tu mencukupi dan standar.
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu Prosedur dari Pengadaan	Di buat program setiap awal tahun ajaran diadakan program dan diajukan

	perlengkapan tersebut?	ke sekolah-sekolah.
4.	Adakah bantuan yang diperoleh untuk pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Kalu dari luar itu hanya diknas selain tu kepala sekolah menggunakan Dana BOS.
5.	Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ?	Sesuai dengan kebutuhan dia diterminkan tiga bulan sekali men kito butuh iyo kito ajukan, jadi setaon itu empat kali
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis kebutuhan untuk melakukan pengadaan perlengkapan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Yo kito meliatkan situasi keadaan sarana dan prasarananyo kalu memang tidak layak dalam arti kato tu yo segeralah kito melakukan pengadaan contohnyo bola kaki, bola itukan dak tahan lamo, bola voli jugo men tigo bulan tu lah pecah memecah untuk keterhambatan oengadaan alhamdulillah selamo ini idak pulo terlalu terlambat. Kalu untuk barang tu kadang sekolahnyo itu selalu menstok lah ado dilemari dio, jadi misalnya kito

		<p>butuh tinggal ngeluarkan bae, memang idak seluruhnyo dikasihkan ke kito idak, separuh-paruh ditahn dulu oleh kepala sekolah, apo bilo kito membutuhkan baru dikasihkan sesuai tahun ajaran.</p>
7.	<p>Didalam proses perencanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga apakah guru olahraga dikutsertakan?</p>	<p>Guru olahraga terlibat dalam pengadaan perencanaan artinya tu samo-samo.</p>
8.	<p>Bagaimana pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?</p>	<p>Yang belinyo itu bendahara sekolah langsung samo yang melakukan pengadaan waka sarana dan prasarana yang belanjonyo itu.</p>
9.	<p>Apakah ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu? Bagaimana prosedur pengadaannya?</p>	<p>Prosedurnyo iyo-iyo sesuai.</p>
10.	<p>Bagaimana sistem pengadaan</p>	<p>Kito serahkan kepelatehnyo</p>

	perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	membutuhkan, nah ini kurang nah ini tidak layak lagi berarti mengajukan ke sekolah.
11.	Bagaimana evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Evaluasi kegiatan, evaluasi sarana, sarana itu bagus apo idak layak apo idak, adokan yang kelas ketigo yang cak bola voli ado yang keras, dak pacak budak makainyo, nah kito adokan pengadaan/ pengajuan lagi misalnya idak layak.
11.	Apakah menurut bapak/Ibu pengadaan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik?	Baik, sudah sesuai dengan prosedurnyo dengan perencanaan tahunan.
12.	Apa yang mengakibatkan perlengkapan olahraga cepat rusak??	Pacak dari siswa pacak dari kualitasnyo jugo
13.	Sebagai pembina ekstrakurikuler olahraga bagaimana peran bapak/ibu dalam penyusunan rencana kegiatan olahraga?.	Yo kito buat program awalnya yo kito melatih siswa kemudian diadakan uji coba keluar, sparing keluar untuk mengevaluasi kemajuan siswa tadi,

		tanpa kito uji coba kito dak tau.
14.	Apa saja prestasi yang telah didapatkan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu di bidang Olahraga	Prestasi yang la didapat banyak. Bola kaki pernah juara tingkat kabupaten, bola voli juara satu putra/putri pas UNSRI kap, badminton tingkat provinsi diajang O2SN, atletiknyo sudah termasuk di devasiu Ogan Ilir
15.	Kapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Seminggu dua kali, hari senin dan rabu
14.	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan pengadaan perlengkapan?apa saja faktor penghambat pengadaan tersebut?	Yang menjadi faktor pendukungnya iyalah minat siswa, sedangkan penghambatnya sarana dan prasarana serta dana

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Malihon, S. Pd
Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu
Tanggal : 08 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ?	Berdiskusi dengan bendahara sekolah, berdiskusi dengan guru olahraga benda-benda apa saja yang harus dipenuhi sekolah sesuai dengan permintaan.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis kebutuhan untuk melakukan pengadaan perlengkapan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Bekerjasama dengan guru olahraga, berdiskusi barang-barang apa saja yang sudah rusak dan kebutuhannya sudah sangat mendesak.
3.	Bagaimana proses perencanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Guru pembina ekstrakurikuler olahraga membuat program kerja dalam disebutkan dalam program kerja, setelah ada kekurangan dalam perlengkapan itu baru di

		musyawarahkan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah.
4.	Bagaimana pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Memilih/kebutuhan yang sangat mendesak dan terpenting kemudian di beli langsung.
5.	Apakah ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu? Bagaimana prosedur pengadaannya?	Dak katek, Sekolah langsung melengkapai awal tahun.
6.	Bagaimana sistem pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Beli langsung,
6.	Bagaimana evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?	Setiap triwulan sekali barang apa yang dibutuhkandalam tiga bulan sekali, terus kami bukukan mana yang sudah rusak dan masih baik.
7.	Apakah menurut bapak/Ibu pengadaan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah	Sudah sangat baik terprosedur(dimusyawarahkan dan dilaksanakan berdasarkan tehnis)

	dilakukan dengan baik?	
8.	Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pengadaan perlengkapan?apa saja faktor penghambat pengadaan tersebut?	Ada, biaya dan tidak tahu barang yang rusak.

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Anggun Putri Maharani

Jabatan : Wakil Ketua Osis

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Tanggal : 08 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja perlengkapan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Bola voli, bola kaki, bola basket, bulu tangkis
2.	Sebagai seorang ketua/wakil OSIS, pernahkan kalian mengajukan perlengkapan	Pernah mengajukan bola kaki dikarenakan banyak yang kempet

	ekstrakurikuler?	
3.	Apakah menurut saudara/saudari perlengkapn ekstrakurikuler olahraga sedah baik?	Sudah tapi hanya di bola voli
4.	Apakah menurut saudara/saudari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah dilakukan dengan baik?	Belom, Aktif hanya di bola kaki dan voli
5.	Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?	Sarana dan prasarana

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu/tempat : SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Tanggal : 08 Mei 2018

Observer :

No.	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga	
2.	Perencanaan pengadaan perlengkapan	
3.	Pelaksanaan pengadaan perlengkapan	
4.	Evaluasi pengadaan perlengkapan	
5.	Keadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga	

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan :

Jenis kelamin :

Tempat :

Waktu :

A. Keadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 01 Tanjung Batu

1. Apa saja perlengkapan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu Prosedur dari Pengadaan perlengkapan tersebut?
4. Adakah bantuan yang diperoleh untuk pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?

B. Implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu.

1. Bagaimana implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu ?

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menganalisis kebutuhan untuk melakukan pengadaan perlengkapan di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?
3. Bagaimana proses perencanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu?
4. Bagaimana pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?
5. Apakah ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu? Bagaimana prosedur pengadaannya?
6. Bagaimana sistem pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?
7. Bagaimana evaluasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?
8. Apakah menurut bapak pengadaan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik?
9. Apa yang mengakibatkan perlengkapan olahraga cepat rusak??
10. Sebagai pembina ekstrakurikuler olahraga bagaimana peran bapak/ibu dalam penyusunan rencana kegiatan olahraga?.
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga?
12. Kapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?

C. Faktor Penghambat pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga?

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut?jelaskan?.

2. Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pengadaan perlengkapan?apa saja faktor penghambat pengadaan tersebut?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 01 Tanjung Batu
2. Letak Geografis SMP Negeri 01 Tanjung Batu
3. Visi, Misi, dan Motto SMP Negeri 01 Tanjung Batu
4. Identitas Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu
5. Keadaan Guru SMP Negeri 01 Tanjung Batu
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Tanjung Batu
7. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Tanjung Batu
8. Struktur organisasi SMP Negeri 01 Tanjung Batu
9. Dokumentasi implementasi pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 01 Tanjung Batu,
 - a. Ruang sarana dan prasarana
 - b. Ruang perlengkapan ekstrakurikuler
 - c. Lapangan bola kaki
 - d. Lapangan bola basket
 - e. Lapangan bola voli
 - f. Tennis meja

LAMPIRAN



Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Batu



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Tanjung Batu



Wawancara dengan Kepala Sekolah



**Wawancara dengan guru Olahraga atau pembina ekstrakurikuler
olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu**



**Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan
prasarana di SMP Negeri 01 Tanjung Batu**





Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu